

ADVERSITY QUOTIENT DAN PENYESUAIAN SOSIAL MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ADVERSITY QUOTIENT AND SOCIAL ADJUSTMENT OF BIDIKMISI STUDENT IN FACULTY OF EDUCATION YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh: Byan Wibisono, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, byan.wibisono2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Bidikmisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi penelitian ini 240 dengan ukuran sampel 144 mahasiswa, yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Teknik mengumpulkan data menggunakan skala. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kecerdasan adversity quotient dan skala penyesuaian sosial. Uji validitas instrumen menggunakan validitas expert judgment sebagai pengujinya. Reliabilitas dengan menggunakan teknik alpha cronbach dengan nilai koefisien adversity quotient sebesar 0,839 dan koefisien penyesuaian sosial sebesar 0,869. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson yang diolah dengan bantuan SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,532 dan $p=0,000$ ($p<0,05$) diartikan semakin tinggi adversity quotient maka semakin tinggi penyesuaian sosial dan sebaliknya. Hasil korelasi antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial ini masuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *Adversity Quotient, Penyesuaian Sosial.*

Abstract

This research was conducted based on the problems faced by Bidikmisi students. This research aimed to find out the relationship between adversity quotient and social adjustment of Bidikmisi students in faculty of education Yogyakarta State University. This study used the quantitative approach with the approach used in this study is a quantitative approach with correlative research type. The population of this study was 240 students with 144 students for the sample size selected by proportional random sampling technique. Data collection technique that used is a scale. This instrument used an adversity quotient intelligence scale and a social adjustment scale. The instrument validity has been tested through expert judgment as the examiner. Reliability of the instrument is using the formula Cronbach alpha with 0.839 was found as the coefficient adversity quotient and 0.869 as the coefficient of social adjustment coefficient. Data analysis used Pearson correlation techniques using SPSS program for Windows. The results showed that there is a positive and significant relationship between adversity quotient and social adjustment among Bidikmisi students in Faculty of Education. This was indicated by correlation coefficient (r) of 0.532 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) means that higher adversity quotient, there will be a higher social adjustment, and vice versa. The results of correlation between adversity quotient and social adjustment are included in medium category

Keywords: Adversity Quotient, Social Adjustmen

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini menuntut

tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu syarat tercapainya tujuan

pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan sasaran pembangunan dan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia. Ansori^[1] menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pondasi dasar dalam menentukan sebuah bangsa oleh karena itu bangsa di dunia termasuk Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan hak semua warga negara. Sebagai mana yang tercantum di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Maka pemerintah memiliki kewajiban memberikan layanan, kemudahan, dan jaminan terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa adanya diskriminasi.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan negara mendorong masyarakat agar dapat menuntut ilmu sampai jenjang yang tertinggi. Beragam latar belakang ekonomi yang ada di masyarakat tidak menutup kemungkinan untuk seseorang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu, beberapa kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah upaya pembebasan biaya pendidikan. Program beasiswa dijalankan pemerintah sebagai upaya pemerataan pendidikan untuk pelajar atau mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah dan memiliki prestasi.

Salah satu beasiswa program pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bidikmisi. Program Beasiswa Bidikmisi ini telah dimulai tahun 2010 bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi. Pedoman

Bidikmisi^[6] menjelaskan bantuan Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Program pemerintah beasiswa Bidikmisi disalurkan kepada mahasiswa S1 selama masa studi 8 semester.

Tujuan beasiswa Bidikmisi yaitu untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, meningkatkan prestasi mahasiswa, menjamin keberlangsungan studi

mahasiswa dengan tepat waktu, dan melahirkan lulusan yang mandiri, produktif serta memiliki kepedulian sosial sehingga mampu berperan dalam upaya pemutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Latar belakang ekonomi membuat mahasiswa Bidikmisi dihadapkan dengan permasalahan baik di kehidupan sehari-hari maupun perkuliahan. Penerima beasiswa Bidikmisi mendapatkan dana sebesar 700 ribu rupiah untuk dipergunakan dengan maksimal memenuhi kebutuhan akademik dan nonakademik.

Mahasiswa Bidikmisi dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan sehari-hari, masih harus bekerja disela perkuliahan. Kadison & DiGerinimo^[4] menjelaskan masalah-masalah yang kerap dialami mahasiswa, diantaranya yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, status ekonomi, gaya hidup di lingkungan kampus, serta motivasi rendah karena program studi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan masalah ekonomi yang membuat mahasiswa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan perkuliahan ditambah tuntutan pekerjaan menguras waktu dan tenaga mahasiswa.

Latar belakang mahasiswa Bidikmisi dari keluarga yang kurang mampu juga memunculkan perasaan kurang percaya diri. Penelitian yang dilakukan Syadat^[9] masalah yang dialami mahasiswa Bidikmisi yaitu kurangnya percaya diri untuk bergabung dengan mahasiswa pada umumnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa Bidikmisi tidak sedikit yang merasa minder dengan mahasiswa lain karena mereka berasal dari golongan yang tidak mampu.

Selain latar belakang perekonomian, mahasiswa Bidikmisi dihadapkan dengan tuntutan akademik. Syadat^[9] mengatakan permasalahan yang dihadapi mahasiswa Bidikmisi yaitu terlalu fokus untuk mengejar prestasi, sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk bersosial dengan mahasiswa disekitarnya. Keadaan ini menjadikan mahasiswa Bidikmisi kurang dapat bergaul dengan mahasiswa pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syadat^[9] mengatakan dari 80 mahasiswa Bidikmisi FIP UNY terdapat 47 mahasiswa termasuk dalam kategori memiliki problem yang tinggi, salah satu permasalahan

merupakan rendahnya social physicological relations pada mahasiswa Bidikmisi.

Maslakhatus^[5] mengatakan bahwa mahasiswa Bidikmisi rata-rata memiliki permasalahan pada aspek waktu luang, masalah kesehatan dan pertumbuhan fisik ,dan masalah sosial. Terlalu fokus terhadap target-target perkuliahan dan mengejar prstasi menyebabkan mahasiswa Bidikmisi kurang memperhatikan hubungan dengan lingkungannya. Schnerders (dalam Gufron.^[3]), mengatakan rumah, sekolah, masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial yang melibatkan pola hubungan diantara kelompok sosial tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiga komponen.

Menurut Maslakhatus^[5] permasalahan ekonomi, tuntutan target-target perkuliahan dan permasalahan lainnya bagi mahasiswa Bidikmisi dapat menjadi hambatan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Masa-masa mahasiswa merupakan masa yang memiliki banyak masalah sesuai yang dikatakan Rita^[7], mahasiswa pada umumnya berada pada masa transisi dari tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal, yaitu usia sekitar 18-22 tahun yang mana memiliki salah satu ciri khas sebagai masa usia banyak masalah. Permasalahan yang dihadapi menuntut mahasiswa Bidikmisi memiliki adversity quotient dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

Masalah yang dihadapi mahasiswa cenderung beragam, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan menghadapi kesulitan dan kemampuan mengatasi kesulitan agar bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan^[8]. Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki adversity quotient yang baik dapat mengontrol diri dalam segala situasi, melihat masalah dengan mempertimbangkan pengakuan dan asal-usul permasalahan, mampu memisahkan permasalahan sesuai bidangnya, dan memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi permasalahan.

Penelitian terdahulu mengenai adversity quotient dan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantau dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yoleh Rany Fitriany tahun 2008 yang menunjukan adanya hubungan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial berkorelasi

positif dan signifikan . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul Janah tahun 2015 pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kalasan menunjukn bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan sumbangan efektif terhadap penyesuaian sosial sebesar 16,8%..

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Hubungan Adversity Quotient Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan adversity quotient terhadap penyesuaian sosial mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Karangmalang No.1, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta. Adapun waktu penelitian di lakukan pada bulan Oktober-November 2019.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2017 sejumlah 240 mahasiswa. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 144 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan skala adversity quotient dan penyesuaian sosial. Skala tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang berbentuk skala kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap pernyataan. Skala

kecerdasan emosional dan perilaku altruistik dinyatakan dalam empat alternatif pilihan jawaban yaitu “Sangat Setuju”,

“Setuju”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”.

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dapat dikatakan lulus uji validitas apabila dapat dengan cermat dan tepat menggambarkan variabel yang akurat

Saifulddin^[2]. Validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas logis melalui analisis rasional dari ahli atau melalui expert judgment.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS versi 18 for windows* dengan menggunakan *Reliability Analsys Statistic* dengan rumus *Cronbach Alpha* (a). jika dinilai *Cronbach* (a) >0,60, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Reliabilitas skala *adversity quotient* sebesar 0,839, sedangkan reliabilitas skala penyesuaian sosial sebesar 0,869. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini dengan perhitungan melalui *SPSS 18 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Adversity Quotient

Variabel *adversity quotient* (X) diukur melalui skala *adversity quotient* yang terdiri atas 36 item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban dimana memiliki rentang skor 1 sampai skor 4, sehingga skor minimal yang dapat diperoleh sebesar 36 dan skor maksimal yang dapat diperoleh sebesar 144.

Berikut adalah tabel sebaran data kategori *adversity quotient* pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Tabel 1. Sebaran data kategorisasi *adversity quotient*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	99	69%

Tinggi	45	31%
Rendah	0	0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki tingkat *adversity quotient* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 69%, kategori tinggi sebanyak 31%, dan kategori rendah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki tingkat *adversity quotient*

b. Penyesuaian Sosial

Variabel penyesuaian sosial dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian sosial yang di isi oleh responden mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2017. Instrumen yang digunakan pada variabel ini memiliki rentan skor total 1 sampai 4 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 item.

Berikut adalah tabel sebaran data penyesuaian sosial mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan

Tabel 2. Sebaran Data Kategorisasi Perilaku Altruistik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	75	52%
Tinggi	69	49%
Rendah	0	0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020 Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2017 memiliki penyesuaian sosial dengan kategori sangat tinggi sebanyak 52%, kategori tinggi sebanyak 49%, kategori rendah sebanyak 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki tingkat penyesuaian sosial yang tinggi .

Uji Prasyarat Analisis 1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,212 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor
N		144
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,73020974
	Absolute	,088
	Positive	,088
Most Extreme Differences	Negative	-,064
Test Statistic		1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

2. Uji Linearitas

Pada uji linearitas diperoleh nilai signifikansi 0,746 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara *adversity quotient* dengan penyesuaian sosial. **a. Uji Hipotesis**

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,532. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian *adversity quotient* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penyesuaian sosial.. Hasil uji hipotesis *product momen* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji *product moment*
Correlations

		Adversity Quotient	Penyesuaian Sosial
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	,532**
	Sig. (2tailed)		,000
	N	144	144
	Pearson Correlation	,532**	1

Penyesuaian Sosial	Sig. (2tailed)	,000	
	N	144	144

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penyesuaian sosial mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Maka dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan positif dan signifikan *adversity quotient* dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa Bidikmisi sebagai subjek penelitian ini memiliki *adversity quotient* dengan kategori tinggi. Kategori *adversity quotient* tinggi dipenelitian ini sejumlah 99 orang atau 69% dari jumlah subjek. Mahasiswa yang memiliki kategori tinggi dalam *adversity quotient* akan mampu mengendalikan diri, cenderung berani menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya sehingga tidak menjadi hambatan bagi dirinya, mampu memotivasi diri sendiri, serta mampu mengembangkan diri untuk lebih baik lagi. Secara teoritis mahasiswa yang seperti ini memiliki kontrol diri yang tinggi. Stoltz^[8] mengatakan salah satu dari dimensi *adversity quotient* yaitu memiliki kontrol diri yang tinggi, seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi lebih menunjukkan ketahanan dan kendali yang baik terhadap tantangan yang dihadapi di dalam hidupnya.

Adversity quotient yang tinggi dalam penelitian ini akan mempengaruhi seorang mahasiswa Bidikmisi mampu mengontrol diri ketika dihadapi dengan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan atau hubungan dengan orang lain. Perilaku yang menunjukkan kontrol diri yang tinggi dalam mahasiswa Bidikmisi seperti mampu menghadapi kesulitan dalam mengatur perekonomian, mampu menghadapi kepadatan kegiatan perkuliahan, dan mampu mengatur waktu sehingga tidak mengalami kelelahan dalam perkuliahan. Selain itu kontrol diri yang tinggi mempengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa. Mahasiswa Bidikmisi yang mampu mengontrol diri dengan baik ketika berhubungan

dengan orang, menjaga hubungan baik dengan teman, menghadapi permasalahan atau perselisihan antar teman, dan menjaga hubungan baik dengan dosen. Keadaan seperti ini tentunya dibutuhkan tanggung jawab yang tinggi dalam menghadapinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Adversity quotient kategori sedang dalam penelitian ini 45 mahasiswa atau 31%. Kategori sedang menurut teori adversity quotient ini ditandai dengan kemampuan kontrol yang setengah-setengah, seperti mahasiswa yang cepat puas dengan suatu pencapaian lalu berhenti, dan seringkali menciptakan ilusi kesuksesan agar tidak berusaha lebih baik lagi.

Kategori adversity quotient rendah dalam penelitian ini 0%, mahasiswa dengan kategori rendah memiliki kekurangan kemampuan dalam kontrol diri dalam situasi.

Variabel penyesuaian sosial berdasarkan deskripsi data kategori dapat dilihat bahwa penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, dengan banyak 52% atau 75 mahasiswa dan dalam kategori sedang sebanyak 49 % atau 69 mahasiswa.

Baiknya penyesuaian sosial di mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan dikarenakan memiliki kontrol yang baik. Hubungan penyesuaian sosial dengan kontrol diri yang baik sesuai dengan pendapat Schneiders (dalam artikel Yasin^[10]) yang menjelaskan ciri dari penyesuaian sosial yang positif yaitu memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi suatu persoalan atau situasi, dengan kata lain seseorang tidak menunjukkan ketegangan emosi yang berlebihan dalam menghadapi suatu situasi atau masalah yang dihadapinya. Stoltz^[8] seseorang yang memiliki adversity quotient yang baik akan memiliki kontrol yang baik daripada seseorang yang memiliki adversity quotient yang rendah. Maka dari dimensi ciri-ciri penyesuaian sosial yang baik terdapat pula dalam dimensi adversity quotient sehingga memiliki hubungan yang signifikan dan hubungan positif dengan penyesuaian sosial, seperti pembuktian dipenelitian ini.

Hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel adversity quotient dengan

penyesuaian sosial di mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sesuai dengan hasil pendalaman teori. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi diperoleh nilai signifikan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial sebesar 0,000 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,532. Angka ini termasuk dalam kategori sedang antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial.

Penelitian ini menunjukan terdapat hubungan yang positif antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi adversity quotient pada mahasiswa Bidikmisi maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara adversity quotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil koefisien korelasi sebesar 0,532. Maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan dan positif. Semakin besar adversity quotient maka semakin besar penyesuaian sosial dan sebaliknya semakin kecil adversity quotient maka semakin kecil penyesuaian sosialnya.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Bidikmisi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan diharap agar dapat meningkatkan daya juang dalam menghadapi kesulitan dan berbagai masalah dalam hidup. **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas subjek penelitian yang hendak di teliti dan meneliti lebih lanjut tentang adversity quotient beserta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adversity quotient seseorang, sehingga diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, A.H . (2015). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalamPedidikan Islam. Jurnal Qathruna Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015)
- [2] Azwar,S. (2004). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [3] Ghufroon, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. Teori- Teori Psikologi.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [4] Kadison& DiGeronimo, Theresa F. (2004). College of theOverwhelmed The Campus Mental Health Crisis and What to Do About It. San Francisco: Jossey-Bass
- [5] Maslakhatun, U. (2015). Problem-Problem, Strrtategi Coping dan Reseliensi Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. UNY
- [6] Pedoman Bidikmisi Tahun 2019. Ristekdikti. Diakses pada halaman <https://bidikmisi.belmawa.ristekdikti.go.id/petunjuk/pedoman> pada 3 Maret 2019, pukul 20.00 WIB
- [7] Rita,E.I. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- [8] Stoltz. (2000). Adversity Quotient (Mengubah hambatanmenjadi Peluang).TerjemahT. Hermaya. Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Syadat, A.G (2015). Problematika dan Strategi Coping Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta .Skripsi. UNY
- [10] Yasin, S. (2012). Pengertian Penyesuaian Sosial Definisi dan Karakteristiknya. Diakses dari [http://www.Sarjanaku.com/2012/06/Pengertian](http://www.Sarjanaku.com/2012/06/Pengertian-Penyediaan-Sosial-Definisi.html) Penyesuaian-Sosial Definisi.html. Pada tanggal 12 Februari 2015, Jam 14.19 WIB.